

Strategi Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (MMT) di Sdn Sn Kebun Bunga 4 Banjarmasin

Mini Sari

Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin
miss.minisari@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi implementasi manajemen mutu terpadu (MMT) yang sudah dijalankan oleh SDN SN Kebun Bangsa 4 Banjarmasin. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Dimana penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan data dengan kata atau uraian dan penjelasan secara mendalam. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah : (1) Kepala Sekolah, (2) Guru, (3) Orang tua siswa / wali, dan (4) Siswa. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari atau berasal dari kajian pustaka melalui media cetak maupun online seperti buku, artikel, juklak, karya tulis ilmiah yang mendukung objek penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) (pengamatan), (2) teknik wawancara, dan (3) teknik dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi implementasi yang sudah ada dalam pelaksanaan manajemen mutu terpadu sudah baik dengan adanya penciptaan tujuan berupa visi dan misi yang jelas dan terukur, pengembangan dan peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan secara berkala, strategi pembelajaran inovatif yang selalu ada, serta penerapan konsep pengembangan diri siswa secara intens. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apa yang telah diimplementasikan oleh SDN SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin sudah sesuai dengan manajemen mutu terpadu.

Keyword: Implementasi, Manajemen Mutu Terpadu (MMT), Pengembangan.

Latar Belakang

Selama ini sektor pendidikan terkesan terabaikan dan dianggap hanya sebagai bagian dari aktivitas sosial, budaya, ekonomi dan politik. Akibatnya, sektor pendidikan dijadikan komoditas oleh para pengambil kebijakan, baik oleh eksekutif maupun legislatif ketika mereka menganggap perlu mengangkat isu-isu kependidikan yang dapat meningkatkan perhatian publik terhadap mereka. Ironis memang, di tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

serta persaingan global yang semakin ketat, kualitas pendidikan di Indonesia malah jauh tertinggal jika dibandingkan dengan kualitas pendidikan di negara-negara maju dan bahkan dengan negara - negara di Asia tenggara. Padahal melalui pendidikan diharapkan pemberdayaan, kematangan, dan kemandirian serta mutu bangsa secara menyeluruh dapat terwujud. Hal ini sesuai dengan tujuan dan fungsi Pendidikan Nasional yang tertuang dalam undang-undang sistem pendidikan nasional Nomor 20 tahun 2003, yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas No 20 tahun 2003: pasal 3).

Oleh karena itu, saat ini di perlukan strategi yang dapat merespon peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Dimana pelaksanaan pendidikan bukanlah upaya sederhana, melainkan suatu kegiatan dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan selalu berubah seiring dengan perubahan jaman, karena itu pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan mutu sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.

Salah satunya yang dewasa ini dirasa tepat adalah penerapan konsep manajemen mutu terpadu (MMT) dalam dunia pendidikan, sebagai suatu upaya untuk memaksimalkan daya saing institusi / lembaga pendidikan (sekolah). Menurut Tjiptono (2004) bahwa pelaksanaan manajemen mutu terpadu (MMT) merupakan salah satu strategi agar dapat meningkatkan mutu sekolah dengan melalui perbaikan terus menerus dan berkesinambungan atas kualitas produk, jasa manusia, proses dan lingkungan organisasi.

Strategi yang dikembangkan dalam pelaksanaan manajemen mutu terpadu (MMT) dalam dunia pendidikan adalah institusi pendidikan yang memposisikan dirinya sebagai institusi jasa. Sebagaimana yang dikemukakan

Setiawan (2006) bahwa lembaga pendidikan (sekolah) harus menempatkan siswa sebagai klien atau dalam istilah perusahaan sebagai stakeholders yang terbesar, maka suara siswa harus disertakan dalam setiap pengambilan keputusan strategis langkah organisasi sekolah. Tanpa suasana yang demokratis, sekolah tidak mampu menerapkan MMT, yang terjadi adalah kualitas pendidikan didominasi oleh pihak - pihak tertentu yang seringkali memiliki kepentingan yang bersimpangan dengan hakekat pendidikan itu sendiri.

Oleh karena itu dalam memposisikan institusi pendidikan sebagai industri jasa, maka harus memenuhi standar mutu. Dimana konsep MMT harus memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan. Secara operasional, mutu di tentukan oleh dua faktor, yaitu terpenuhinya spesifikasi yang telah ditentukan sebelumnya (*quality in fact*) dan terpenuhinya yang di harapkan (*quality perception*) menurut tuntutan dan kebutuhan pengguna jasa (Sallis, 2006).

Selain itu Bafadal (2009) juga menyebutkan bahwa manajemen mutu terpadu (MMT) merupakan proses peningkatan mutu secara utuh dan apabila prosesnya dilakukan secara mandiri maka manajemen mutu terpadu terdiri dari tiga tahap peningkatan mutu secara kontinu (*three steps to continuous improvement*), yaitu (1) perhatian penuh kepada pelanggan baik pelanggan internal maupun eksternal, (2) pembinaan proses, (3) keterlibatan secara total.

Sangat menarik bahwa konsep MMT tersebut kemudian diterapkan di dunia pendidikan, terutama sekolah dasar. Dimana sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang paling penting keberadaannya dalam memberikan dasar-dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya, sehingga perlu disadari pentingnya sekolah dasar yang bermutu. Sebagaimana yang dikemukakan Bafadal (2009) "Oleh karena itu, keberadaan sekolah dasar harus bermutu, dalam arti baik maupun berwawasan keunggulan".

Selanjutnya didasarkan untuk peningkatan mutu sekolah, banyak sekolah yang melaksanakan manajemen mutu terpadu (MMT) sebagai wujud / upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan pengamatan awal, SDN SN

Kebun Bunga 4 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang secara terus menerus melakukan perbaikan mutu yang mengarah pada penerapan MMT. Meskipun memang konsep MMT di SDN SN kebun Bunga 4 Banjarmasin tidak terstruktur dengan rapi, ini terbukti dengan tidak adanya data tentang konsep MMT yang diterapkan di sekolah dan dalam pelaksanaannya pun masih banyak masalah yang menjadi kendala seperti belum semua tenaga pendidik (guru) memenuhi tuntutan kualifikasi S1, adanya keterbatasan dana, karena hanya berpedoman dengan dana BOS, dan belum optimalnya penggunaan media dan fasilitas sekolah. Namun yang menarik adalah dalam beberapa tahun terakhir mutu pendidikan di SDN SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin terus meningkat. Hal ini ditandai dengan adanya pengakuan masyarakat setempat yang menganggap SDN-SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin sebagai sekolah favorit dan mempunyai mutu lulusan yang baik dan santun sehingga peminat (calon siswa) SDN SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin selalu melebihi kuota yang tersedia. Selain itu pada tahun 2010, sekolah ini juga berhasil meningkatkan diri menjadi sekolah berstandar nasional (SN) dengan Akreditasi Amat Baik.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Dimana penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan data dengan kata atau uraian dan penjelasan secara mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti memilih SDN SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin, yang berlokasi di Jalan Simpang Kuripan Komplek Cempaka Putih Rt.10 No.3 Kecamatan Banjarmasin Timur 70235 Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan sebagai lokasi penelitian.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah : (1) Kepala Sekolah, (2) Guru, (3) Orang tua siswa / wali, dan (4) Siswa. Hal ini dikarenakan mereka lah yang memiliki hubungan terkait pelaksanaan manajemen mutu terpadu yang di laksanakan di sekolah tersebut, hal ini didasarkan pada pendapat Sutopo

(2002:50) bahwa “Informan adalah individu yang mempunyai beragam posisi dan memiliki akses informasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti”.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari atau berasal dari kajian pustaka melalui media cetak maupun online seperti buku, artikel, juklak, karya tulis ilmiah yang mendukung objek penelitian. Data skunder yang digali meliputi dokumen - dokumen tertulis, seperti riwayat sekolah, struktur organisasi, data guru, siswa dan dokumen – dokumen lain yang terkait dengan peningkatan mutu yang di dapat dari SDN SN kebun Bunga 4 Banjarmasin serta berbagai refrensi / literatur berupa karya – karya tulis yang dapat mendukung penulisan penelitian ini, baik yang berbentuk buku maupun yang sifatnya tulisan / artikel koran / online yang sudah ada.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) (pengamatan), (2) teknik wawancara, dan (3) teknik dokumentasi.

1. Teknik Observasi (pengamatan)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung dan terbuka. Observasi dilakukan dari sejak awal penelitian sampai penelitian selesai, peneliti berupaya membuat perekaman atau pencatatan yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi penelitian (SDN SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin) hingga rekaman gambar. Kemudian catatan atau data yang diperoleh, dikumpulkan, dan disusun secara sistematis sesuai kebutuhan peneliti. Observasi berguna untuk melihat secara langsung bagaimana manajemen mutu terpadu yang dilaksanakan di SDN SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin, respon warga sekolah terutama siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan lain sebagainya.

2. Teknik wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih yang berupa kegiatan tanya jawab baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (misalnya melalui telepon). Menurut Susan stainback dalam Sugiyono (2008): *interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation of phenomenon than*

can be gained through observation. Jadi dengan wawancara, maka peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara di lakukan di lingkungan SDN SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin. Pada awalnya wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara umum untuk membuat situasi dan suasana yang lebih terbuka, dan kemudian menrinci pentanyaan kepada topik / pembahasan yang lebih mendalam, Hal ini dilakukan sebagaimana anjuran Sutopo (2002:59) yaitu “Wawancara (kualitatif) pada umumnya dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang open-ended dan mengarah pada kedalaman informasi, dilakukan dengan cara yang tidak secara formal, terstruktur, untuk menggali pandangan subjek yang diteliti tentang banyak hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi dasar bagi penggalian informasinya secara lebih jauh dan mendalam”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) karena wawancara mendalam bersifat luwes, terbuka, tidak terstruktur dan tidak baku. Menurut Sugiyono (2008:74) metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan dinyatakan, misalnya tentang: 1) keadaan siswa, 2) upaya - upaya peningkatan mutu yang dilakukan, 3) proses pembelajaran, dan lain sebagainya.

3. Teknik dokumentasi

Dalam penelitian ini, selain akan mendokumentasikan data hasil observasi dan wawancara sebagai data primer, sebelumnya peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data sekunder (kajian pustaka). Dokumentasi bertujuan untuk mendukung keakuratan data, sebagaimana yang disampaikan Guba (Bungin, 2008:123) bahwa tingkat

kredibilitas suatu hasil penelitian kualitatif sedikit banyaknya ditentukan pula oleh penggunaan dan pemanfaatan dokumen yang ada. Dokumentasi dilakukan cara mencari dan mempelajari arsip – arsip, catatan, monografi, jurnal dan semua hal yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan manajemen mutu terpadu.

Dalam penelitian ini data – data sekunder yang diperlukan antara lain: dokumen - dokumen tertulis, seperti isi riwayat /struktur organisasi, dokumen sekolah terkait peningkatan mutu (pendidik, siswa, sarana prasarana, dll), serta refrensi lain yang berhubungan dengan obyek penelitian, baik berupa karya tulis, jurnal maupun refrensi lain berupa berita – berita koran / media cetak /online.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik deskriptif karena menurut Kusmayadi (2000:178) teknik deskriptif dalam kualitatif, merupakan teknik analisis yang mentransformasikan data mentah kedalam bentuk data yang mudah dimengerti dan diintepretasikan, serta menyusun, memanipulasi dan menyajikan data menjadi suatu informasi yang jelas. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam analisis ada adalah analisis sebelum ke lapangan, analisis selama di lapangan. Kegiatan analisis yang dilakukan peneliti selama di lapangan terbagi menjadi 3(tiga) tahap kegiatan menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2008:337) yaitu: Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan.

Hasil dan Diskusi

1. Pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu di SDN SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin

a. Menciptakan Tujuan (Visi dan Misi)

SDN - SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin merumuskan visi yang jelas berkaitan dengan upaya peningkatan mutu sekolah, yaitu “Mencetak peserta didik yang bertakwa dan berprestasi dalam Iptek serta amanah, dengan landasan akhlak mulia”.

Dari visi tersebut dapat diartikan bahwa SDN - SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin ingin menghasilkan peserta didiknya tidak hanya berprestasi, tetapi juga memiliki mutu dalam perilaku dan agama. Sebagaimana pernyataan Sakerani, M.Pd selaku Kepala Sekolah dalam wawancara sebagai berikut:

“Visi kita adalah memberikan pendidikan yang berkualitas dan tentunya menjadikan anak – anak disini sebagai anak yang bertakwa dan memiliki prestasi yang baik, dalam akademik dan non akademik, selain itu anak – anak dapat mengenal teknologi secara dini dengan landasan akhlak mulia tentunya, (jeda mengambil dokumen) nah untuk lebih jelasnya disini tercantum visi dan misi kita”.

Berdasarkan visi diatas tersirat jelas siapa (obyek) dan apa yang ingin dicapai (tujuan), dengan kata lain SDN SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin memiliki visi jelas yang didukung indikator – indikator yang memiliki nilai yang jelas dan terukur.

Dari visi tersebut juga mengandung kata kerja yang menunjukkan apa yang akan dilakukan terhadap suatu objek. Dimana visi tersebut mengandung suatu pekerjaan oleh subjek, untuk merubah objek menjadi nilai - nilai ketercapaian Visi itu sendiri, yaitu mencetak peserta didik menjadi pribadi yang bertakwa dan berprestasi dalam iptek secara amanah dengan landasan akhlak mulia. Meskipun didalam visi tersebut tidak tersirat waktu pencapaiannya, yang berarti akan diupayakan dicapai pada suatu saat sampai hal itu tercapai dan akan terus dipertahankan.

Untuk mencapai visinya, SDN SN Kebun Bunga 4 berusaha terus memberdayakan warga sekolahnya dengan misi sebagai berikut :

- a) Membina dan mengembangkan Profesionalisme Guru.
- b) Melaksanakan pembelajaran yang optimal, yang menciptakan anak didik yang bertakwa.
- c) Melaksanakan pembelajaran yang menghargai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d) Melaksanakan pembelajaran yang menghargai hak asasi anak.

- e) Melaksanakan pembelajaran yang mengarah pada pembinaan karakter dan akhlak mulia.
- f) Melaksanakan program Sekolah Berbudaya Lingkungan.
- g) Meningkatkan fasilitas pembelajaran yang berkualitas.
Meningkatkan kompetisi inter dan antar sekolah.

Untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas memang harus diawali dengan perencanaan strategis yang berkualitas. Dimana rumusan visi, misi, tujuan dan program yang merupakan bagian dari perencanaan strategis yang dilakukan sekolah dalam mewujudkan dan mengembangkan mutu sekolah itu sendiri.

Oleh karena itu perumusan tersebut hendaknya diketahui dan dipahami oleh segenap warga sekolah, agar mereka dapat mengetahui fungsi, peran dan tugas masing - masing. Sebagaimana yang disampaikan Mursidah, S.pd, selaku guru matematika sekaligus wali kelas VI A saat diwawancara juga menyampaikan bahwa :

“Iya, sebagai bagian dari sekolah ini, guru – guru disini ikut terlibat dalam menyusun visi yang mencerminkan tujuan sekolah. Visi sekolah juga dapat dibaca melalui papan visi dan misi sekolah yang ada halaman didepan kantor kepala sekolah”.

Senada dengan pernyataan tersebut, Sakerani, M.Pd selaku Kepala Sekolah kembali menuturkan bahwa :

“Visi sekolah tentunya tidak hanya dirumuskan oleh kepala sekolah, tetapi bersama - sama dewan guru yang biasanya juga dihadiri perwakilan dari pengurus komite sekolah, jadi jelas kawan – kawan (guru) mengetahuinya. Mengenai orang tua siswa dan komite sekolah lainnya, ya kami koordinasikan melalui rapat komite dan paguyuban siswa. Selain itu untuk mensosialisasikannya lebih luas, maka sekolah menganggap perlu untuk mendirikan papan yang berisi visi dan misi sekolah tadi di halaman sekolah agar diketahui dan dapat selalu diingat”.

Beliau juga menambahkan bahwa upaya penyebarluasan visi dan misi sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga menjadi

tanggung jawab komite sekolah, sebagai fasilitator maupun mediator antara sekolah dengan orang tua atau wali murid. Karena partisipasi orang tua pada dasarnya tidak hanya bersifat materi/ financial, tetapi juga tenaga dan pemikiran mereka terhadap kelancaran dan kenyamanan proses belajar mengajar disekolah serta kemajuan pendidikan anak – anak mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Drs. H Noor Djani, M.Pd, selaku ketua komite sekolah berikut ini :

“Pada dasarnya untuk setiap kebijakan sekolah, baik itu berkenaan visi – misi, tujuan dan program sekolah dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang buat oleh sekolah juga merupakan program dari komite sekolah yang sebelumnya telah diputuskan melalui rapat dengan pengurus komite sekolah. Dan kebijakan sekolah tersebut kita sampaikan kepada orang tua / wali murid, baik melalui surat maupun mengundang mereka untuk datang kesekolah. Sehingga kebijakan sekolah diketahui oleh masyarakat dan orang tua murid”.

Dari hasil observasi dan wawancara juga diketahui bagaimana upaya sekolah dalam mensosialisasikan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah, yang dilakukan dalam berbagai bentuk dan forum sebagai berikut; melalui forum resmi kedinasan, dalam rapat – rapat dengan komite sekolah dan wali murid, melalui forum atau kegiatan pertemuan yang dilakukan payugupan kelas, dalam kegiatan orientasi sekolah bagi murid baru dan orang tuanya, selain itu sekolah memiliki papan pengumuman visi - misi yang terpasang di depan kantor kepala sekolah yang dianggap strategis karena menghadap kehalaman sekolah dan dilalui apabila ingin menuju kantor guru maupun kantor kepala sekolah SDN SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin.

b. Pengembangan dan Peningkatan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Upaya pengembangan dan peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan merupakan salah satu strategi SDN SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin untuk meningkatkan mutu sekolah. Sebagaimana

pernyataan yang dikemukakan H. Sakerani, M.Pd selaku Kepala Sekolah,
yaitu :

“Kami memulainya dari guru. jadi kalau kualitas gurunya meningkat, insyaallah otomatis kualitas muridnya meningkat jua. Guru - guru disini sering mengikuti pelatihan atau diklat – diklat. Selain itu kualifikasi pendidikan kawan – kawan (guru) disini hampir semua S1 dan ada beberapa yang sedang penyeteraan S1, bahkan ada juga yang sedang menempuh pendidikan S2 - nya. Ini sangat mendukung kemajuan sekolah, walaupun memang ada satu dua orang yang masih D-II, hal ini tidak menjadi masalah berarti, karena mereka sebentar lagi akan pensiun”.

Pada dasarnya sekolah wajib memperhatikan kesejahteraan guru, pengembangan profesional dan bantuan dalam pengajaran. Dimana apabila kesejahteraan guru terjamin, guru dapat memberi perhatian yang lebih kepada pengajaran. Guru didukung untuk meningkatkan kualifikasi ke tingkat S1 dan didorong untuk melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi (S2). Kepala sekolah juga memberikan rekomendasi mengenai kenaikan pangkat bagi pegawai negeri (guru) dan kebutuhan pengembangan profesional yang dikomunikasikan kepada guru – guru secara terbuka, bahwa hal tersebut penting demi tercapainya tujuan pendidikan sekolah.

Oleh karena itu menurut Sakerani, M. Pd, sekolah SDN SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin berusaha menyediakan bantuan pengajaran langsung dengan mengalokasikan dana untuk bahan pengajaran, pengembangan perpustakaan dan mengizinkan guru untuk lebih kreatif didalam kelas serta memberikan insentif / bantuan dana untuk mengikuti pelatihan atau diklat, baik yang diselenggarakan di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kepala sekolah biasanya merekomendasikan guru yang mengikuti pelatihan / diklat yang memiliki latar belakang yang disesuaikan dengan kriteria yang diminta dari pelatihan itu sendiri. Beliau mengungkapkan :

“Dalam rangka meningkatkan kinerja guru, kami selalu mengirimkan para guru secara bergiliran dan sesuai dengan bidang studinya untuk mengikuti pelatihan, seminar, lokakarya, workshop ataupun kegiatan pendidikan lainnya, baik yang diadakan oleh balai diklat

(pemerintah), penyelenggara swasta maupun diklat yang diadakan secara mandiri oleh sekolah”.

Lebih lanjut, M. Fadli, S.Pd, wakil kepala sekolah dalam kesempatan lain menambahkan:

“Biasanya kami mendiskusikannya melalui rapat guru, dan menentukan siapa yang mengikuti pelatihan / diklat tersebut sesuai dengan kriteria yang diminta oleh panitia pelatihan tersebut. Guru tersebut kita berikan surat rekomendasi dan tentunya insentif / bantuan dana selama mengikuti pelatihan. Dalam rapat, kami juga ditentukan siapa guru pengganti sementara yang akan menggantikan guru yang bersangkutan selama meninggalkan tugasnya disekolah, hal ini agar pengajaran disekolah tetap dapat terlaksana dengan baik”.

Selain itu Husaini, A. Ma, salah seorang guru yang merangkap sebagai wakil ketua bidang kurikulum juga menyampaikan bahwa :

“Banyak sekali pelatihan yang dilakukan misalnya bab kurikulum, strategi pembelajaran, PTK dan lainnya, tiap ada undangan baik untuk guru bidang studi maupun yang lain, guru selalu diikutkan. Ya, sesuai dengan permintaan yang memberi undangan ditujukan pada guru dibidang apa. Tapi kalau tempatnya di sekolah sendiri semua guru diusahakan ikut semua”.

Bedasarkan hasil dokumentasi, diketahui guru dan tenaga kependidikan SDN SN Kebun Bunga 4 secara rutin mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1 Daftar Diklat Tenaga Pendidik dan Kependidikan Periode Oktober 2011 – Pebruari 2012 di SDN SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin.

No	Nama	Nama Kegiatan
1	H.Sakerani. M.Pd Yuni Fitriastuti Isnani, S.Pd Mursyidah, S.Pd H. M Fadli, S.Pd.I M. Insanul Kamil A.ma	Pelatihan Papan Tulis Pintar
2	Isnani, S.Pd	Seminar Pendidikan berkaitan dengan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah/madrasah.
3	H.Sakerani, M.Pd	Workshop PK. Guru dan EDS

Mini Sari, Strategi implementasi manajemen mutu terpadu Di sdn sn kebun
bunga 4 banjarmasin

4	Mursyidah, S.Pd	Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penata usahaan pengelolaan keuangan sekolah
5	Semua guru kelas 1-6	Workshop Penilaian Kinerja guru (PK. Guru)
6	Isnani, S.Pd	KKPBS IPA
7	Isnani, S.Pd	Simulasi Olympiade Saint Untuk Siswa Berbakat
8	Yusniarti, S.Pd	Bimbingan Pembelajaran Berbasis ICT bagi guru SD-SMP
9	Sakerani, M.Pd Hj, Nelly Mariani, S.Pd	Seminar Gerakan Gemar Membaca Rajin Menulis (GEMARAME) secara Nasional
10	Isnani, S.Pd Yuni Fitriastuti	Pelatihan Manajemen BOS
11	Ermayanti, A.Ma	Seminar Peningkatan peran Strategis Guru untuk Membangun Karakter Bangsa
12	Aris Sutanto, S.Pd	Bintek Pendidikan Karakter Bangsa
13	Aris Sutanto, S.Pd	Pelatihan Sosialisasi Upaya UKS dalam mengikuti lomba Sehat bagi Guru UKS

Selain itu studi lanjut sangat direkomendasikan untuk menunjang karir khususnya kenaikan pangkat seperti yang telah disinggung sebelumnya. Studi lanjut sangat bermanfaat dalam meningkatkan kualifikasi akademik seorang guru lebih – lebih bagi guru yang akan mengikuti sertifikasi guru dalam jabatan. Selain itu studi lanjut juga bermanfaat bagi pengembangan keilmuan seorang guru yang pada akhirnya akan berimbas pada pengembangan pendidikan muridnya juga.

Oleh karena itu kepala sekolah SDN SN Kebun Bunga 4 selalu mendorong dan memotivasi bagi guru untuk melakukan studi lanjut ke jenjang lebih tinggi, baik melalui program kedinasan (beasiswa dari pemerintah) maupun melalui jalur mandiri (biaya pribadi). Hal ini senada yang diungkapkan oleh Sri Hartini, selaku guru kelas III yang dalam wawancara menyebutkan bahwa:

“Kami selalu di dorong untuk mengikuti diklat atau workshop, selain itu kepala sekolah sangat mendukung apabila ada guru yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Disini beberapa guru yang sedang melanjutkan kuliah S1 termasuk saya, bahkan ada 2 orang yang sedang menyelesaikan S2”.

Dari apa yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa Kepala sekolah SDN SN Kebun Bunga 4 memahami betul bagaimana peran guru yang sangat dominan dalam membentuk (terkait visi: mencetak) peserta didik menjadi manusia yang berkualitas. Dimana SDN SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin selalu berupaya untuk terus meningkatkan kemampuan tenaga pendidik-nya yang nampak menunjukkan konsern yang makin meningkat. Sehingga SDN SN Kebun Bunga 4 memiliki kompetensi guru dan tenaga kependidikan yang cukup dan secara kompetitif dapat beradaptasi dan mengantisipasi perubahan masyarakat yang cepat serta berbagai kebijakan baru pemerintah dalam bidang pendidikan.

c. Strategi Pembelajaran Inovatif

SDN - SN Kebun Bunga 4 merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri di Kota Banjarmasin yang menerapkan pembelajaran PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) dengan metode - metode PAKEM sebagai wujud dari pembelajaran inovatif sekolah untuk meningkatkan mutu peserta didik. Dimana SDN SN Kebun Bunga 4 melalui metode PAKEM berusaha memberikan pembelajaran pada siswa dengan cara yang menyenangkan tetapi tetap disiplin.

Menurut Sakerani, M.Pd, kondisi pembelajaran di SDN SN Kebun Bunga 4 sudah cukup kondusif dan berjalan dinamis seiring perubahan yang terjadi. Adapun strategi dan inisiatif yang dilakukan beliau dalam memotivasi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dikelas adalah :

“Untuk memotivasi guru ya, kami menggunakan pendekatan kekeluargaan di lingkungan Sekolah ini, yaitu guru dan pegawai dijadikan sebagai kawan. Misalnya, saya menjadikan mereka sebagai

teman diskusi, setiap hari kami sempatkan tadarusan bersama pagi hari di kantor guru, sehingga tumbuh rasa kebersamaan, trus Apabila kami mengadakan rapat dengan seluruh guru / pegawai, maka kami selalu membiasakan untuk makan siang bersama. Selain itu setiap awal tahun ajaran kami bersama - sama mendiskusikan program yang akan dilaksanakan satu tahun ke depan dan apa saja yang dibutuhkan dalam merealisasikannya, Dari hasil diskusi tersebut kami menyusun skala prioritas untuk dikerjakan maupun alokasi dana yang tersedia, salah satunya adalah untuk menyiapkan bahan – bahan dalam mengajar maupun metode pengajarannya salah satunya”.

Sedangkan langkah konkritnya beliau melakukan supervisi klinis setiap triwulan. Teknisnya, beliau membagi tanggungjawab melakukan supervisi dengan wakil kepala sekolah dan waka kurikulum untuk memantau kondisi kelas dan lingkungan sekolah serta efektifitas pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia.

M. Fadli, S. Pd, wakil kepala sekolah juga menyampaikan bahwa, bukan hanya murid yang belajar, guru - guru di SDN SN Kebun bunga 4 Banjarmasin juga dituntut terus belajar mengikuti berbagai perkembangan ilmu dan perubahan teknologi yang ada. Beliau mengatakan Salah satunya adalah menerapkan berbagai metode dalam proses belajar mengajar untuk mengaktifkan siswa dalam mengikuti pelajaran dan menumbuhkan suasana yang tidak membosankan di kelas.

“Dimasa sekarang, guru memang harus pandai mengatur dan memberikan pembelajaran dikelas. Anak – anak kan sudah semakin pintar dan mulai paham dengan kemajuan teknologi. makanya itu, kami guru – guru dituntut terus belajar, agar tidak ketinggalan dengan anak - anak ini. Ya biar gak gaptek lah istilahnya. Kalau dari segi pemanfaatan teknologi kami belajar mengoperasikan komputer terutama pada pembelajaran di lab, kemudian pemakaian LCD dan yang baru baru ini guru sedang belajar pengoperasian papan tulis pintar. Sedangkan metode pengajaran, kami berdasarkan kesepakatan bersama dalam rapat melakukan pembelajaran dengan cara yang bersahabat agar anak – anak aktif terlibat dalam pembelajaran dikelas”.

Kemudian di lain kesempatan Sakerani, M.Pd menambahkan bahwa:

“Apabila dulu guru mengajar kan sangat memperhatikan wibawa, mengajar harus tegas dan guru menjadi sentral pembelajaran, sehingga murid takut dan segan mengungkapkan yang diinginkannya. Sedangkan zaman sekarang, saya pikir murid justru lebih menghargai guru yang bersahabat dan ramah. Satu lagi guru tentunya akan lebih dihargai lagi, jika guru tersebut cerdas dalam bidangnya dan pandai dalam mengelola kelas, bukan hanya dihargai oleh pimpinannya tetapi juga oleh murid - muridnya. Nah, disinilah saya sebagai kepala sekolah dan beserta guru - guru di tuntut untuk bagaimana caranya agar murid nyaman belajar dan tidak takut bertemu bahkan menunggu – nunggu jam pelajaran itu.

Sri Hartini, A.Ma, salah seorang guru SDN SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin menuturkan :

“Memang harus banyak kreatifitas yang diolah oleh guru. Namanya juga ngajar di SD, jadi harus menyesuaikan dengan karakter anak SD yang masih suka bermain dan rasa ingin taunya yang besar. Biasanya melalui media - media permainan jadi kekanakan tertarik. kalo nulis terus, anak-anak ribut dan bosan”.

Senada hal tersebut Mursyidah, S.Pd, Waka kesiswaan melalui wawancara juga berpendapat bahwa:

“metode dalam proses belajar mengajar ya memang harus ada, seperti ceramah, praktek kelompok, tanya jawab, dan penugasan baik kelompok maupun perorangan, bisa jua lewat kuis- kuis matematika”.

Pada dasarnya pembelajaran PAKEM ditunjukkan dari berbagai kegiatan yang terjadi di dalam kelas. Berikut adalah contoh kegiatan – kegiatan dalam kondisi belajar mengajar dan kemampuan guru yang bersesuaian dalam menciptakan keadaan tersebut.

Tabel 2 kegiatan – kegiatan dalam kondisi belajar mengajar dan yang bersesuaian dengan kemampuan guru

Kemampuan Guru	Kegiatan Belajar Mengajar
Guru merancang dan mengelola kondisi belajar mengajar yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran	Guru melaksanakan kegiatan yang beragam, misalnya: <ul style="list-style-type: none"> • Percobaan • Diskusi kelompok • Memecahkan masalah • Mencari informasi • Menulis cerita / puisi • Berkunjung keluar kelas

Mini Sari, Strategi implementasi manajemen mutu terpadu Di sdn sn kebun bunga 4 banjarmasin

Guru menggunakan alat bantu dan sumber yang beragam.	Sesuai mata pelajaran, guru menggunakan, misalnya: <ul style="list-style-type: none"> • Alat yang tersedia atau yang dibuat sendiri • Gambar • Studi kasus • Nara sumber • Lingkungan
Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan	Siswa: <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan percobaan dan pengamatan • Mengumpulkan data / informasi dengan cara kliping
Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan	Melalui: <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi • Lebih banyak pertanyaan terbuka • Membuat prakarya dan hasil karya akan ditempel didinding sebagai bentuk penghargaan.
Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan (untuk kegiatan tertentu) • Bahan pelajaran disesuaikan dengan kemampuan kelompok tersebut. • Siswa diberi tugas perbaikan atau pengayaan.
Guru mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menceritakan pengalamannya sendiri. • Siswa menerapkan hal yang dipelajari dalam kegiatan sehari – hari
Menilai kondisi atau situasi belajar - mengajar dan memantau kemajuan belajar siswa secara terus-menerus	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memantau kerja siswa. • Guru memberikan umpan balik.

Bedasarkan dari hasil wawancara dan observasi, dapat diidentifikasi beberapa hal yang dapat dijadikan bukti nyata dari adanya perubahan yang terjadi di sekolah yaitu lingkungan kelas di SDN SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin lebih kondusif untuk belajar; Di setiap kelas siswa mulai

melakukan pembelajaran berkelompok, dan hasil karya siswa di pajang di dinding; Hubungan kepala sekolah, guru dan pegawai seperti teman, sehingga membuat suasana belajar dan bekerja lebih nyaman dan kondusif; Guru terbiasa membuat perencanaan kebutuhan dalam pembelajaran yang perlu disediakan sekolah; Kepala sekola, Wakasek dan Waka Kurikulum aktif melakukan supervisi untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran;

Dari uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa hubungan kolegialitas yang dibangun Sakerani, M.Pd, Kepala Sekolah SDN SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin, cukup efektif membuat suasana belajar dan bekerja menjadi lebih nyaman dan kondusif. Dengan prinsip – prinsip ”kebersamaan” yang dibangun didalam mengelola sekolah, dimana setiap orang dalam organisasi sekolah tersebut diperlakukan dengan baik dan diberi kesempatan untuk terlibat dan berpartisipasi dalam tim pengambil keputusan. Dengan pendekatan kekeluargaan yang menumbuhkan kebersamaan itu lah, berbagai kebijakan sekolah dapat terkomunikasikan dengan baik melalui rapat maupun diskusi dalam keseharian.

d. Penerapan Konsep Pengembangan Diri Siswa

SDN SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin menerapkan pembelajaran pengembangan diri sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan mutu siswa dan sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, pengembangan diri di SDN SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin merupakan kegiatan pengembangan diri siswa yang terdiri dari:

1. Layanan Intrakurikuler dan Kegiatan Bimbingan konseling

Intrakurikuler merupakan kegiatan yang berupa pembiasaan diri yang diperuntukkan untuk membentuk kedisiplinan, akhlak dan penanaman / pengamalan ajaran Islam. Manifestasi dari kegiatan pembinaan ini berupa:

- 1) Rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, seperti : upacara bendera, senam, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri serta kegiatan terkait keagamaan seperti :
 - kegiatan Zikir dan Doa, yaitu kegiatan membaca shalawat, Asma ul Husna dan surah-surah pendek. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi sebelum pelajaran pertama di mulai yang dipandu oleh guru agama dari ruang guru menggunakan alat micrpon dan dipandu juga oleh wali kelas / guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama di ruang kelas masing - masing.
 - Jumat Taqwa, kegiatan ini dilaksanakan pada jumat pagi di halaman sekolah
 - Praktek shalat zuhur berjama'ah, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari secara bergiliran kecuali jum'at dan sabtu, kegiatan ini di pandu oleh guru Agama Islam.
- 2) Spontan, adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti : pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya dan lainnya.
- 3) Keteladanan, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti : berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu

2. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembinaan dalam bidang seni budaya yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi diri sesuai dengan bakat, minat dan kondisi sekolah. Dimana sekolah SDN SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin tidak hanya menjadi wahana pembinaan dan penyaluran minat bakat siswa yang bernuansa akademis, tetapi juga memberikan program pengembangan diri bagi siswa yang sifatnya ekstrakurikuler.

Program pengembangan diri tersebut dimaksudkan untuk menyalurkan minat dan bakat anak dalam bidang non akademis. Sebab, tidak semua anak mampu dan menonjol dalam bidang akademis. Jadi bagi

siswa yang berkemampuan kurang beruntung di ruang kelasnya, mereka bisa mengaktualisasikan dirinya melalui program pengembangan diri ini. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SD SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin meliputi kegiatan pramuka, paduan suara, kelompok habsi, pencak silat dan menari serta berbagai cabang olahraga seperti catur, dan voli.

Simpulan

Pelaksanaan manajemen mutu di SDN SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin adalah: (a) Perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah yang jelas; (b) Pengembangan dan peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, (c) Menerapkan strategi pembelajaran inovatif; dan (d) Menerapkan konsep pembelajaran diri siswa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi & Lia Yuliana, 2008. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Ahmad, Dzaujak, 1996. *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdikbud.
- Bush Tony. 2003. *Theories of Educational Leadership and Management 3rd Edition*. (Online) diakses 15 Mei 2011. <http://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=1Fc81Sd1XBYC&oi=fnd&pg=PR9&dq=Management+of+Education+is+field+of+study+and+practice+concerned+with+the+operation+of+educational+organizations+%282000%29&ots=BFhH1VgrPb&sig=FigV9tEXP6Tpqglwv3K8h4SOKRE#v=onepage&q&f=false>
- Bafadal, Ibrahim, 2006. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, cet II.
- Foreman. 1998. (Online) diakses 6 Maret 2012. <http://www.scribd.com/doc/43020864/Konsep-Dan-Substansi-Manajemen-Pendidikan>
- Gunawan. 2005. (Online) diakses 6 Maret 2012. http://rochmen.blogspot.com/2011_04_01_archive.html
- Gaspers, Vincent, 2001. *Total Quality Management*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- InfoBeritaTerbaru.com 2010. *Artikel 1,3 Juta Guru Belum Layak Mengajar*. (Online) diakses 1 September 2011. <http://infoberitaterbaru.blogspot.com/2010/03/13-juta-guru-belum-layak-mengajar.html>
- International Education. (2000). *Highlights from the Second World Congress of Education International*. Washington DC: Juli 2000. Artikel ini disalin dari : <http://blog.tp.ac.id/analisis-pengaruh-pemberdayaan-guru-terhadap-kinerjanya-dalam-meningkatkan-kualitas-pendidikan-di-sekolah-dasar-kota-surabaya#ixzz1ofd2MDA3>
- Kompasiana.com. 2 Mei 2010. *Artikel Geliat Anak Bangsa Menuju Pendidikan Semesta*. (Online) diakses 3 September 2011. <http://m.kompasiana.com/post/edukasi/2010/05/02/geliat-anak-bangsa-menuju-pendidikan-semesta/>
- Konsep diri, perkembangan dan pengaruhnya terhadap pencapaian akademik siswa, serta upaya pembentukan konsep diri berbasis aktivitas pembelajaran. Diakses 9 Maret 2012. http://clubaztec.multiply.com/journal?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal
- Mujtahid, 12 Oktober 2011. *Artikel Pemberdayaan Sekolah*. (Online) diakses 5 Mei 2012. [http://www.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content &view=article&id=1234567890](http://www.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1234567890)

Mini Sari, Strategi implementasi manajemen mutu terpadu Di sdn sn kebun
bunga 4 banjarmasin

ew=article&id=2585:pemberdayaan-sekolah&catid=35:artikel-
dosen&Itemid=210

Milles, Mathew B. & A. Michael Hubberman, 1984. *An Expeded Source Book: Qualitative Data Anlysis* . London: Sage Publication, 1984, Analisis Data Kualitatif. Terj. Tjetjep Rohendi Robidi, Jakarta: UI Press.

Setiawan, A.S. 2006. *Manajemen Perguruan Tinggi di Tengah Perekonomian Pasar dan Pendidikan Yang Demokratis*, (online) diakses 1 September 2011. <http://www.indonews@indo-news.com>.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Stephen R. Covey .2005. (Online) diakses 6 Maret 2012 http://saungakang.multiply.com/journal/item/8/MANAJEMEN_PENINGKATAN_MUTU.

Suara Merdeka. 25 Juli 2006. *Artikel 609.217 Guru Tidak Layak Mengajar*. (Online) di akses 1 September 2011. <http://www.suaramerdeka.com/harian/0607/25/nas24.htm>

Tjiptono, Fandy, dan Diana, Anastasia, 2003, *Quality Management*, Ngawi: Andi.
UU Sisdiknas No 20 tahun 2003: pasal 3.